

**PERAN KELOMPOK TANI BULU DURI TERHADAP  
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA  
LUMBAN RUHAP KECAMATAN HABINSARAN  
KABUPATEN TOBA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**YONGKI SAFITRI BR NAIBAHO**

**188220115**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/1/24

**PERAN KELOMPOK TANI BULU DURI TERHADAP TINGKAT  
KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA LUMBAN RUHAP  
KECAMATAN HABINSARAN KABUPATEN TOBA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis*

*Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH**

**YONGKI SAFITRI NAIBAHO  
188220115**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/1/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Bulu Duri terhadap Kesejahteraan  
Petani Kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran  
Kabupaten Toba

Nama : Yongki Safitri Naibaho

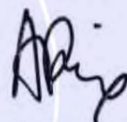
NPM : 188220115

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



Ir. Azwana, MP  
Pembimbing I

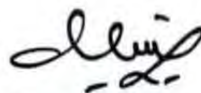


Sri Ariani Safitri, SP, M.Si  
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



D. H. Zuhri Noer, MP  
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 05 September 2023

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Desember 2023



Yongki Safitri Naibaho

188220115

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini :

Nama : Yongki Safitri Naibaho  
NPM : 188220115  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif Non exclusive ( *Non-exclusive Royalty-free Right* )** atas karya ilmiah yang berjudul : “Peran Kelompok Tani Bulu Duri Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba” beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan ) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatika, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 06 Desember 2023

Yang menyatakan



Yongki Safitri Naibaho

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di desa Lumban Ruhap kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani Bulu Duri sebagai kelas belajar terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba. Dalam pengambilan data dilakukan wawancara dan menggunakan Kuisioner dan dianalisis dengan metode kuantitatif skala likert. Sampel yang diambil secara keseluruhan anggota kelompok Tani Bulu Duri. Sebagai 40 orang merupakan data petani Bulu Duri. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023 di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:<sup>1</sup> Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Peran Kelompok Tani sebagai kelas belajar, Kelompok tani berada pada range pertama sebesar 2,917 (2,343-3,00), memperlihatkan peran kelompok tani Bulu Duri “Tinggi” dalam aktifitas petani kopi. <sup>2</sup> Peran Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama, Kelompok tani berada pada range pertama sebesar 2,772 (2,343-3,00 ), memperlihatkan peranan kelompok tani Bulu Duri “Tinggi” dalam aktifitas petani kopi. <sup>3</sup> Kelompok tani sebagai unit produksi berada pada range pertama sebesar 2,7725 ( 2,343-3,00 ), memperlihatkan peran kelompok tani Bulu Duri “Tinggi” dalam aktifitas petani kopi. Secara keseluruhan peran kelompok tani dikategorikan berperan tinggi dalam aktifitas petani.

**Kata Kunci : Peran kelompok tani , Kopi, Kesejahteraan**

## ABSTRACT

*This research discusses the role of farmer groups in the level of welfare of coffee farmers in Lumban Ruhap village, Habinsaran subdistrict, Toba Regency. This research aims to determine the role of the Bulu Duri farmer group as a learning class on the welfare of coffee farmers in Lumban Ruhap Village, Habinsaran District, Toba Regency. In collecting data, interviews were conducted and used questionnaires and analyzed using quantitative methods on a Likert scale. The samples taken were all members of the Bulu Duri Farmers group. Forty people are data from Bulu Duri farmers. The research was conducted from April to May 2023 in Lumban Ruhap Village, Habinsaran District, Toba Regency. The research results show that: 1. Based on respondents' responses to the variable Role of Farmer Groups as a learning class, Farmer Groups are in the first range of 2.917 (2.343-3.00), showing the role of the "High" Bulu Duri farmer group in coffee farmer activities. 2 The role of Farmer Groups as a vehicle for cooperation, The farmer group is in the first range at 2,772 (2,343-3.00), showing the role of the Bulu Duri "High" farmer group in the activities of coffee farmers. 3 The farmer group as a production unit is in the first range of 2.7725 (2.343-3.00), showing the role of the Bulu Duri "High" farmer group in the activities of coffee farmers. Overall, the role of farmer groups is categorized as having a high role in farmer activities.*

**Keywords:** *Role of farmer groups, coffee, welfare*

## RIWAYAT HIDUP

Yongki Safitri Naibaho yang dilahirkan pada tanggal 19 Januari 1999 di Medan, Dusun X, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Edi Eduward Naibaho dan Ibu Masta Br Siringo-Ringo.

Penulis mengawali Pendidikan Sekolah Dasar Katolik di Santa Lusia dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Katolik di Budi Murni 4 Medan Estate dan selesai tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di SMA/SMK Yapim Taruna dengan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan selesai pada Tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada bulan September 2018 dan menjadi mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada Tahun 2021 penulis melaksanakan praktek kerja Lapangan (PKL) di UPT Benih Induk Palawija Tanjung Selamat Kecamatan Medan Selayang, Ikut Serta Melaksanakan Kampus Mengajar dari Menteri Pendidikan di SD NEGRI 24 Tanjung Bunga Kabupaten Toba Samosir. Dan Ikut Serta Aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa/i Agribisnis Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

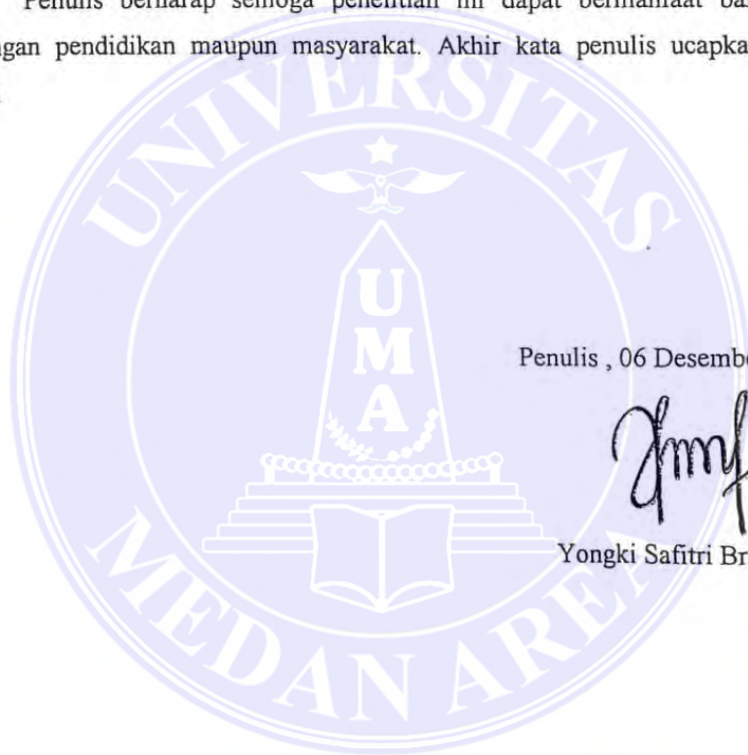
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Bulu Duri Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba” Skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dalam penulisan maupun isinya. Semua ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Ir.Zulheri Noer,MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir.Azwana,MP., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Sri Ariani Safitri,SP,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan seluruh Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Bapak Edi Edward Naibaho dan Ibu Masta Br Siringo-ringo yang telah memberikan moral, motivasi serta doa selaku orangtua yang melahirkan dan mendidik penulis.
6. Bapak Selamat Silaen dan Ibu Suriani Manalu sebagai masyarakat tempat pengambilan data yang telah membantu baik dari segi jasa dan tenaga dalam menyelesaikan Skripsi ini .
7. Terkasih Divo Alanza Silaen yang telah banyak berperan dalam membantu materi dan tenaga dalam menyelesaikan Penelitian skripsi ini .
8. Emmawaty Albertus Naibaho, S.Hut Desi Maria Naibaho Halomoan Naibaho dan Hotmann Hasiolan Naibaho selaku kakak dan adik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini .
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/I fakultas pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu Angkatan 2018.

9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/I fakultas pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu Angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih



Penulis, 06 Desember 2023

Yongki Safitri Br Naibaho

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
1.1 Kopi.....	11
2.2. Peran Kelompok Tani .....	12
2.2.1 Ciri-ciri Kelompok Tani .....	13
1.2 Kelompok Tani.....	14
2.2.1 Sebagai Kelas Belajar .....	14
2.2.2 Sebagai Unit Produksi .....	15
2.2.3 Sebagai Wahana Kerjasama.....	17
2.4 Petani.....	18
2.5 Kesejahteraan Petani .....	21
2.6 Penelitian Terdahulu .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian.....	31
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4 Metode Analisis Data .....	33
3.4.1 Analisis Peran Kelompok Tani .....	33
3.4.2 Dekriptif Statistik.....	34

3.5	Definisi Operasional.....	35
<b>IV.</b>	<b>GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1	Gambaran Umum Desa Lumban Ruhap .....	37
4.1.1	Gambar Desa Lumban Ruhap.....	37
4.2	Keadaan Penduduk.....	38
4.3	Karakteristik Responden .....	40
4.3.1	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	40
4.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani .....	40
4.3.3	Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani .....	42
4.3.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani .....	42
4.3.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga....	43
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1	Peran Kelompok Tani .....	45
5.2	Statistik Deskriptif.....	49
5.3	Pembahasan.....	52
5.3.1	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.....	52
5.3.2	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama .....	53
5.3.3	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi .....	54
<b>VI.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
6.1	Kesimpulan .....	55
6.2	Saran.....	55
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian.....	58
2	Peranan kelompok Tani Sebagai kelas belajar.....	71
3	Peranan kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	72
4	Peranan kelompok Tani Sebagai Unit Produksi .....	73
5	Data Identitas Responden.....	75
6	Hasil Statistik Deskriptif.....	76
7	Dokumentasi Penelitian .....	77
8	Surat Pengantar Data Riset.....	81
9	Surat Selesai Riset.....	82



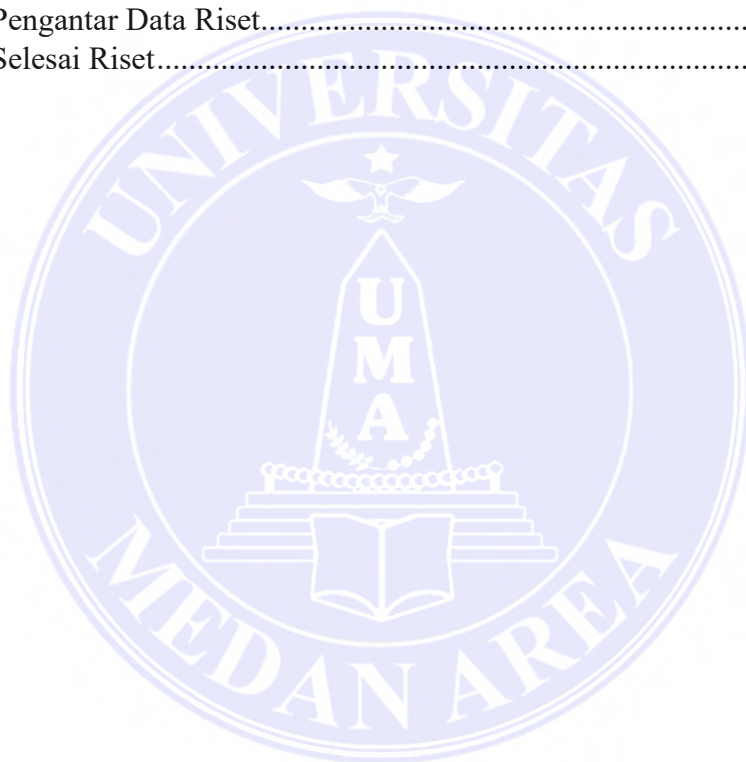
## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikira.....	22
2	Peta Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran .....	37
3	Foto Bersama Dengan Ketua Kelompok Tani Bulu Duri .....	77
4	Foto Bersama dengan Rekan Kerja Kantor Kepala Desa .....	77
5	Dokumentasi Saat Pengisian Kuisisioner Kepada Petani Kopi .....	78
6	Dokumentasi Saat pengisian Kuisisioner Anggota Kelompok Tani .....	78
7	Pengisian Kuisisioner Dengan Anggota Kelompok Tani .....	79
8	Foto Bersama Sekretaris Desa dan ketua Kelompok Tani Bulu Duri.....	79
9	Pamitan Pulang Dengan Baik dan mengucapkan terimakasih.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian.....	58
2	Peranan kelompok Tani Sebagai kelas belajar.....	71
3	Peranan kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	72
4	Peranan kelompok Tani Sebagai Unit Produksi .....	73
5	Data Identitas Responden.....	75
6	Hasil Statistik Deskriptif.....	76
7	Dokumentasi Penelitian .....	77
8	Surat Pengantar Data Riset.....	81
9	Surat Selesai Riset.....	82



## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, juga sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sehingga berbagai upaya pembangunan terus dilakukan guna mendorong sektor pertanian menjadi lebih baik, namun pada perjalanannya pembangunan pertanian selalu mendapatkan berbagai tantangan, salah satu permasalahan terbesar dari pembangunan pertanian adalah pertumbuhan akan permintaan pangan yang lebih cepat dari pada kemampuan produksinya, pertumbuhan permintaan pangan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduknya (Sudama dan Noor, 2021).

Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian.(Rachmat, 2013). Perkembangan kelompok tani di Indonesia saat ini sebagian besar tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan dibentuk sebagai respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Oleh karena itu, setelah program pemerintah selesai, sebagian besar petani berhenti bergabung dalam kelompok tani tersebut. Hal itu menjadikan kelompok tani tidak berperan sebagaimana mestinya (Ramdhani, 2015)



Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahataniya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok diantaranya adalah prinsip partisipatif. Kelompok tani sebagai bagian dari peran dan fungsi dalam suatu pergerakan pemabangunan pertanian di dalam suatu desa. Dalam hal ini kelompok tani adalah sebagai wadah untuk membangun suatu pembangunan pertanian seperti peran penyediaan suatu modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk petani ke pasaran. Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan di dalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggotanya (Mandala dkk, 2022)

Alasan dibentuknya kelompok adalah karena beberapa orang memiliki masalah yang berbeda-beda (Matanari, 2014). Tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subyek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, peran yang lebih kuat dalam pembangunan Perkembangan pertanian. Kelompok tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berperan sebagai media penyuluhan yang diharapkan dapat lebih fokus pada perubahan pertanian ke arah yang lebih Mapan (Mosher, 2002).

Keberadaan kelembagaan pertanian di pedesaan lebih memudahkan petani untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai segala hal yang bermanfaat bagi kemajuan usahataniannya, mulai dari persiapan tanam, cocok tanam dan bahkan sampai pemasaran produk pertanian.

Kecamatan Habinsaran merupakan salah satu kecamatan penghasil kopi tertinggi di Kabupaten Toba. Habinsaran merupakan desa penghasil Hortikultura yang cukup memuaskan. Salah satunya adalah Kopi, Kopi yang sering dikembangkan di kecamatan Habinsaran adalah kopi Ateng dan robusta.

**Table 1 Luas Panen dan Produksi Kopi di Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Tahun 2021**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi ( Ton)
1	Nassau	493,54	380,76
2	Borbor	425,15	267,71
3	Silaen	378,99	239,48
<b>4</b>	<b>Habinsaran</b>	<b>1573,28</b>	<b>1597,78</b>
5	Lumban Julu	534,60	409,47
6	Balige	314,61	154,95
7	Laguboti	111,82	50,34
8	Porsea	69,78	30,70
9	Siantar Narumonda	123,91	46,20
10	Tampahan	342,80	226,32

*Sumber: Dinas Kehutanan dan dan perkebunan Kabupaten Toba, Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1 Luas Lahan dan data produksi kopi di Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba . Kecamatan tertinggi dalam memproduksi kopi yaitu kecamatan Habinsaran dengan luas lahan 1573,28 Ha dengan jumlah Produksi 1597,78 Ton. dan Kecamatan terendah dalam memproduksi Kopi yaitu Kecamatan Siantar Narumonda dengan luas lahan 123,91 Ha dengan Jumlah Produksi Kopi 46,20 Ton.

Desa Lumban Ruhap merupakan salah satu desa yang terdiri dari 6 dusun yaitu : Bange , Buluduri, Lumban Ruhap, Galung, Lobu Tolong, dan yang terakhir adalah Pagaran. dengan Luas lahan basah (sawah/kolam) 125 Hektar dan Lahan Kering 300 Ha. Dimana Desa Lumban Ruhap penduduknya rata-rata bermatapencaharian Petani, PNS dan Peternak. Desa Lumban Ruhap identik dengan Tanaman Hortikultura karena desa Lumban Ruhap memiliki Kondisi lahan yang memadai dalam membudidaya Tanaman Perkebunan Salah satu daerah di Habinsaran di Kabupaten Toba tepatnya di Desa Lumban Ruhap merupakan desa yang memiliki potensi pertanian hortikultura yang tinggi. Desa yang menjadi tempat penelitian ini adalah Lumban Ruhap karena memiliki potensi dalam pertanian Perkebunan. Dilihat dari kondisi beberapa petani yang ada di Desa Lumban Ruhap ternyata masih banyak yang memiliki pola pikir tradisional dimana petani sulit untuk beradaptasi dengan inovasi-inovasi baru dalam sektor pertanian. Melalui peran kelompok tani yang ada di Desa Lumban Ruhap diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani mengenai berbagai permasalahan yang terjadi dalam pertanian dan bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, peran kelompok tani ini diharapkan dapat membantu para petani dalam memperoleh bahan-bahan pertanian dan menentukan harga pasar. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007)

Kelompok Tani Bulu duri berdiri sejak Tahun 2010 yang terdiri dari 40 Anggota. 19 orang laki-laki dan 21 orang Perempuan sehingga dengan adanya

kelompok tani Bulu Duri di Desa Lumban Ruhap, petani dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti penyediaan sarana produksi masih rendah, harga kopi yang naik turun (Fluktuasi), seperti hasil panen biji kopi kering dijual kepasar dengan harga per Kg Rp 30.000 harga paling tinggi dan harga paling murah Rp 20.000. Selain itu kelompok tani dapat membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani dapat mandiri mengatasi persoalan yang ada di kelompok tani serta mempermudah petani mencari informasi tentang perkembangan tanaman kopi.

Hasil wawancara pada kegiatan pra survey dilokasi penelitian bahwa keaktifan anggota kelompok tani dipengaruhi oleh : waktu, lokasi, pupuk yang diperoleh dan kemauan petani itu sendiri, sebagian besar petani ikut dalam kelompok tani hanya ingin menggunakan haknya dalam memperoleh bantuan subsidi pupuk dan masih banyak persepsi masyarakat petani tentang kelompok tani yang tidak memiliki peranan dalam peningkatan produksi maupun pendapatan, hal ini yang membuat para anggota kelompok tani terkesan pasif dalam hal kegiatan-kegiatan lainnya, padahal kegunaan kelompok tani bukan hanya sebagai penyalur subsidi pupuk saja dilihat dari sudut pandang penyuluh pertanian lapangan (PPL) di desa Lumban Ruhap melainkan sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani kopi terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi. Sehingga dengan adanya peran kelompok tani sebagai kelas belajar , wahana kerja sama dan sebagai unit produksi dapat memberikan petani kopi wadah untuk berinteraksi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani kopi sikap dalam bertani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang

lebih sejahtera. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Tani Bulu Duri terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba”**



## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Kelompok tani Bulu Duri di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Peran Kelompok Tani Bulu Duri di Desa Lumban Ruhap.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran kelompok tani Bulu Duri di Desa Lumban Ruhap.
2. Untuk menambah pengetahuan pembaca terhadap Peran Kelompok Tani Bulu Duri Terhadap kesejahteraan petani Kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Petani adalah seseorang yang membudidayakan kopi di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba, utamanya dengan melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Untuk menciptakan pertanian yang lebih produktif, petani membutuhkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam memenuhi kebutuhan petani. Maka petani membutuhkan kelompok tani yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas petani dalam meningkatkan pendapatan petani.

Kelompok tani adalah salah satu kendaraan bagi petani dalam proses bisnis pertanian mereka yang tercipta karena petani merasa perlunya kerjasama antara

sesama petani untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh petani. Dengan kesamaan profesi, kesamaan nasib, kesepakatan dan masalah-masalah yang sama, lembaga tani nonformal ini terbentuk di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah bersama. Dan berperan sebagai tempat belajar, tempat bekerja sama, dan sebagai unit produksi. Dengan adanya kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas petani untuk mendukung peningkatan pendapatan petani. Kelompok tani merupakan suatu sistem sosial yang merupakan kumpulan unit-unit yang berbeda secara fungsional yang diikat oleh kerjasama untuk menyelesaikan masalah yang ada guna mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah berinteraksi dalam mencapai tujuan bersama dan saling mengenal.

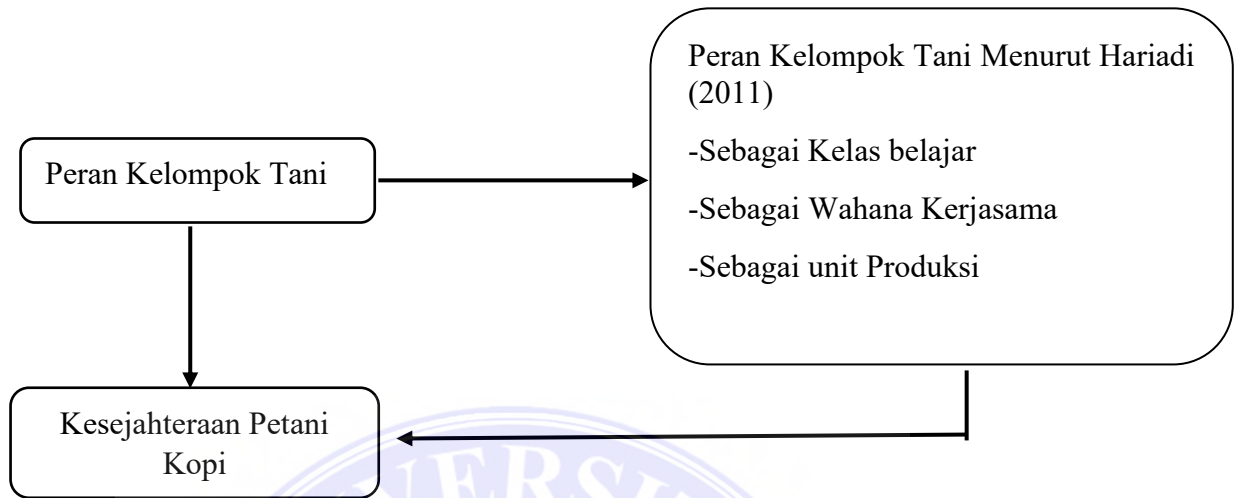
Oleh karena itu, pemerintah membentuk kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu program yang harus dilakukan adalah pendidikan keterampilan dan ketenagakerjaan. Penyuluh pertanian meliputi kegiatan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani, kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi melalui kelompok tani ini diberikan kewenangan untuk menyampaikan secara langsung program kebijakan pemerintah kepada petani.

Kesejahteraan petani tidak terlepas dari peran kelompok tani serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian petani, maka perlu memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Peran kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan ataupun menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar , sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi , sehingga dengan adanya peran kelompok tani dapat membantu kesejahteraan petani kopi yang dapat dinilai dengan indikator Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan Gizi, Komsumsi, Kebutuhan Pokok, tempat tinggal, Fasilitas tempat tinggal.







**Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Kopi

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Salah satu kandungan senyawa dalam kopi adalah kafein. Kafein merupakan suatu senyawa berbentuk kristal. Penyusun utamanya adalah senyawa turunan protein disebut dengan purin xantin ( Burhan 2016 )

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea robusta L.*) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan pembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Berkeping dua)
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: <i>Coffea sp.</i>

## 2.2. Peran Kelompok Tani

Peran merupakan seperangkat harapan yang ditujukan pada diri seseorang dan hal-hal seharusnya dilaksanakan (Slamet, 2011). Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peran individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan diri seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan. Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abdulsyani (2007) peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peran dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu. Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi

aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan perannya manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial.

### **2.2.1 Ciri-ciri Kelompok Tani**

Menurut Purwanto (2007), ciri-ciri kelompok tani yakni :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Adapun unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
2. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantarapara anggotanya.
3. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan Petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
5. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan

## 1.2 Kelompok Tani

Menurut Hariadi (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

### 2.2.1 Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih Sejahtera Hariadi (2011). Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal:

1. Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mempersiapkannya.
2. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.
3. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai

4. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
5. Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.
6. Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.
7. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.
8. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
9. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
10. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

### **2.2.2 Sebagai Unit Produksi**

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai

kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut :

1. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
2. Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
3. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
4. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.
5. Menanti dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
6. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
7. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.
8. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **2.2.3 Sebagai Wahana Kerjasama**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok Hariadi (2011)

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

1. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama.
2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.
3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.



Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok. Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.

1. Melaksanakan tukar pikiran.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
3. Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilanya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
4. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

## 2.4 Petani

Orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian ladang, sawah, kebun, perikanan dalam suatu lahan untuk memperoleh keuntungan

ekonomi adalah petani. Berdasarkan kegitannya petani dapat dibedakan yaitu : penyewa, pemilik penggarap, penyakap (penggarap), penggadai dan sebagai buruh tani (Hadiutomo, 2012) Petani umumnya digambarkan dengan seseorang yang melakukan pekerjaan dalam sektor pertanian. Pemberdayaan para petani cukup rumit dikarenakan karakteristik petani yang kompleks (Anwas, 2014). Seorang petani adalah orang yang membuat upaya untuk memperoleh sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian mulai dari pengolahan lahan, menanam benih, pemeliharaan untuk panen. Energi matahari menyerang permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa manusia. Di mana pun ada suhu yang tepat dan air yang cukup, tanaman tumbuh dan hewan hidup. Manusia mengendalikan situasi ini, dia merasakan manfaat dari tanaman. (Hasa, 2018).

Karakteristik petani secara umum terdiri dari usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman berusaha tani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Karakteristik petani dari segi usia, tingkat pendidikan, masa keanggotaan kelompok tani, pengalaman usaha tani dapat mendukung adanya hubungan dengan penilaian terhadap peran pengurus musyawarah suatu kelompok tani dalam memproduksi tanaman (Departemen Pertanian, 2007). Usia menjadi salah satu karakteristik petani paling penting dalam usahatani. Petani yang usia 30-40 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru (Samun et al., 2011). Petani usia produktif adalah petani yang berada pada rentang usia 25 – 60 tahun, dimana petani dengan usia produktif tersebut dapat menunjang kegiatan usahatannya sehingga dapat meningkatkan tingkat produktivitas hasil usaha (Kurniati, 2015). Petani yang berusia lanjut diatas 61 tahun biasanya sulit untuk diberikan pengertian-pengertian

yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan hidupnya dalam kebutuhan berusahatani. Kelebihan para petani yang berusia lanjut adalah dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen. Persepsi seseorang yang berusia lanjut mempunyai perasaan yang campur aduk. Kemampuan fisik petani juga akan semakin menurun seiring dengan lanjutnya usia petani sehingga lebih memerlukan bantuan tenaga kerja lainnya (Faqih, 2011).

Pendidikan merupakan sarana belajar yang diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang modern, seperti dimulai sebagai sarana meningkatkan pengetahuan teknologi yang baru. Proses belajar telah berlangsung jika seorang individu berperilaku, bereaksi, menanggapi sebagai hasil pengalaman dalam suatu yang berbeda dari cara perilakunya sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik petani dalam mengadopsi teknologi dan informasi berkaitan dengan keberhasilan usahatani (Kurniati, 2015). Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi baik formal ataupun informal mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam pemahaman pentingnya produktivitas. Kesadaran akan pentingnya produktivitas berperan penting untuk mendorong upaya peningkatan produksi pertanian. Pendidikan mempengaruhi petani melalui penyerapan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi pertanian (Thamrin, 2012).

Lama berusahatani petani responden mempengaruhi perilakunya dalam mengelola usahatani. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama atau banyak, cenderung memiliki banyak pengetahuan berusahatani di banding yang tidak, sehingga mereka lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan (Samun et al., 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu, petani yang pengalamannya diatas

10 tahun cenderung tanggap karena lebih menguasai bidang kompetensi cabang usaha untuk meningkatkan hasil produksi, sedangkan petani muda dengan pengalaman yang kurang lebih mementingkan menguasai kewirausahaan dan panen (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Masa keanggotaan dalam organisasi didefinisikan sebagai masa seseorang menjalankan keterlibatan tertentu dalam organisasi. Masa keanggotaan petani kelas pemula adalah 1 – 10 tahun, sedangkan kelas madya adalah 11 – 20 tahun (Irwansyah., 2012). Berdasarkan penelitian terdahulu, petani responden yang sudah lebih lama bergabung dalam kelompok tani memiliki pengalaman dalam dinamika kelompok tersebut, sehingga dapat membandingkan kinerja dan aktivitas setiap generasi pengurusnya (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Masa keanggotaan dalam kelompok tani juga bisa memiliki waktu yang sama dengan pengalaman dalam berusatani petani (Jumiati dan Mulyani, 2014).

## 2.5 Kesejahteraan Petani

Pembangunan suatu negara dikatakan berhasil jika masyarakat dalam negara tersebut hidup dalam keadaan sejahtera. Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan sering kali digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Secara umum teori kesejahteraan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hanhel, 2005). Pendekatan *classical utilitarian*

menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. Adapun pendekatan *neoclassical welfare theory*, bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Selain itu perkembangan lainnya dalam teori kesejahteraan adalah *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Pendekatan *new contractarian approach* menekankan bahwa individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Menurut Todaro dan Smith (2011) kemiskinan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang negatif, hal ini dikarenakan kemiskinan mempunyai aspek yaitu miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan, miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi yang termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan. Oleh karena itu upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan sinergitas antara pemerintah pusat dan daerah. Peran serta masyarakat juga sangat diperlukankarena masyarakat merupakan objek utama dari sasaran kesejahteraan.

Kesejahteraan akan tercapai bila individu atau kelompok masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, karena itu mereka berusaha untuk memaksimalkan kepuasan selama kemampuan finansialnya memungkinkan.

Pemenuhan kesejahteraan seringkali mendapatkan hambatan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya alam maupun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manusia. Sebagai pelaku ekonomi, konsumen akan membuat keputusan melalui berbagai pertimbangan saat akan membeli barang dan jasa. Salah satu pertimbangan utamanya adalah besarnya pendapatan (*income*) yang diperoleh, karena daya beli konsumen tergantung pada besarnya pendapatan konsumen. Perilaku konsumen timbul akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi, dan adanya keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal di sisi lainnya. Konsumen senantiasa menginginkantingkat kepuasan maksimum yang digambarkan dengan kurva indeferen. Konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan dalam kegiatan konsumsinya (*utility maximization assumption*). Kepuasan itu hanya dibatasi oleh budget line (garis anggaran), karena dalam ilmu ekonomi konvensional motif ekonomi didasarkan pada keinginan (*want*). Pertemuan antara budget line (garis anggaran) dengan kurva indiferen (keinginan) itulah yang menghasilkan kepuasan maksimal dan dikatakan titik equilibrium (Reksoprayitno, 2007). Teori utilitas tersebut menunjukkan kesejahteraan individu maupun masyarakat meningkat seiring dengan tambahan konsumsi, yang dibatasi oleh pendapatan.

Kesejahteraan akan terwujud jika masyarakat mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Namun masyarakat yang masih hidup dalam lingkaran kemiskinan sulit untuk meningkatkan kesejahteraannya. Karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan dibutuhkan strategi/kebijakan. Menurut Subandi (2011) strategi penanggulangan kemiskinan dapat ditempuh dengan 3 langkah.

Pertama, pembangunan pertanian (revolusi teknologi pertanian, pembangunan irigasi, serta pembangunan pertanian di luar jawa dengan polatransmigrasi). Kedua, pembangunan sumber daya manusia, dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan social (pendidikan, kesehatan dan gizi). Ketiga, peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Keterlibatan LSM dalam program-program pemerintah cenderung meningkatkan masyarakat terhadap program-program pemerintah, dengan demikian partisipasi masyarakat akan meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat, antara lain sebagai berikut:

### 1. Kependudukan

Masalah kepadatan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin padat penduduk maka kebutuhan terhadap akses terhadap fasilitas umum seperti perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan akan meningkat pula. Padatnya penduduk akan meningkatkan persaingan masyarakat untuk menggunakan fasilitas dan sumber daya yang ada. Kependudukan meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.

### 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya yang didapatkan dari proses belajar, dengan pendidikan masyarakat menjadi lebih cerdas dan dapat berpikir dinamis sehingga

cara pandangnya lebih luas tentang hidupnya. Kemampuan memperoleh dan menempuh jenjang pendidikan setiap individu berbeda yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan biaya semakin meningkat untuk setiap tingkat jenjang pendidikan. Pendidikan meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan

### 3. Kesehatan dan Gizi

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Masyarakat yang sakit sulit untuk memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya. Indikator kesehatan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat membiaya fasilitas kesehatan dan obat-obatan yang dibutuhkan secara penuh, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan angka harapan hidup.

### 4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan menjadi indikator penting terhadap kesejahteraan, selain untuk mencapai kepuasan juga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya, penduduk yang telah memasuki usia kerja berperanaktif dalam kegiatan perekonomian. Adapun usia kerja yang ditetapkan di Indonesia adalah usia 15 tahun ke atas. Ketenagakerjaan meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak di bawah umur.

### 5. Pendapatan

Menurut Sukirno (Annwar, 2011) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas prestasi selama periode tertentu. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan petani dari semua kegiatan yang dilakukan



maupun kegiatan yang tanpa dilakukan.<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan.

## 6. Tempat Tinggal

Tempat Tinggal tidak lepas dari kesejahteraan. Tempat Tinggal dapat dilihat dari kualitas rumah tinggal, fasilitas yang dimiliki dalam rumah dan kebersihan lingkungan. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga menunjukkan status sosial seseorang, hal ini dilihat dari kualitas rumah tersebut. Rumah memberikan rasa aman dan tenang bagi anggota rumah tangga. Sedangkan kualitas lingkungan mempengaruhi kesehatan penghuninya.

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Syafaah, (2015) dengan judul “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati”. Hasil penelitian tersebut dalam penelitian ini adalah Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan atau program kelompok diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Margomulyo dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya. Penelitian ini menghasilkan

beberapa temuan diantaranya: Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya.

Libra (2017). Melalui skripsinya “Peranan Kelompok Tani Melati Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Nagori Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”. Hasil penelitian dapat disimpulkan peranan kelompok tani melati terhadap kesejahteraan petani telah memberikan peningkatan, terlihat dari hasil pertanian anggota yang semakin meningkat, begitu juga perumahan dan pendapatan anggota yang berubah ke arah yang lebih baik, pendidikan anak yang tercukupi dan kebutuhan pokok yang terpenuhi didapat dari hasil pertanian. Kesimpulan bahwa peranan Kelompok Tani Melati 1 dalam mensejahterakan kehidupan petani di Desa Nagori Dolok Hataran telah memberikan hasil yang baik, terlihat dari hasil pertanian yang makin meningkat dan mempengaruhi kondisi sosial petani di Desa tersebut.

Sihombing (2021). Dengan judul skripsinya “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Keca. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang” Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: banyak kegiatan yang telah dilakukan kelompok tani Rumah Pilpil 1 misalnya diskusi kelompok, penggunaan mesin perontok gabah, penggunaan benih unggul, pembagian pupuk bersubsidi, pengolahan lahan yang baik, mengikuti ceramah untuk pembinaan kelompok tani, pengajuan proposal untuk menerima PUAP, tingkat kosmopolitan dan adopsi teknologi petani sesudah

menjadi anggota kelompok tani lebih tinggi sebelum menjadi anggota kelompok tani, produktifitas dan pendapatan petani padi sawah sebelum menjadi anggota kelompok tani lebih rendah, ada perbedaan perubahan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, kendala- kendala yang dihadapi kelompok tani dalam kegiatan usaha taninya adalah petani tidak memiliki cukup modal, saluran irigasi yang kurang baik, transportasi yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dan ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut seperti petani mendapatkan pinjaman modal dari petani yang memiliki modal yang lebih besar, petani bersama-sama gotongroyong memperbaiki saluran, petani menggunakan beko untuk mengangkut hasil panen. penggunaan mesin perontok gabah, penggunaan benih unggul, pembagian pupuk bersubsidi, pengolahan lahan yang baik, mengikuti ceramah untuk pembinaan kelompok tani, pengajuan proposal untuk menerima PUAP, tingkat kosmopolitan dan adopsi teknologi petani sesudah menjadi anggota kelompok tani lebih tinggi sebelum menjadi anggota kelompok tani, produktifitas dan pendapatan petani padi sawah sebelum menjadi anggota kelompok tani lebih rendah, ada perbedaan perubahan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, kendala- kendala yang dihadapi kelompok tani dalam kegiatan usaha taninya adalah petani tidak memiliki cukup modal, saluran irigasi yang kurang baik, transportasi yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dan ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut seperti petani mendapatkan pinjaman modal dari petani yang memiliki modal yang lebih besar, petani bersama-sama gotong-royong memperbaiki saluran, petani menggunakan beko untuk mengangkut hasil panen.

Susanto (2019) .Dengan judul skripsinya “Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani”(Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). Hasil penelitian menunjukkan tiga peran Kelompok Tani Temor Moleran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan juga sebagai perwakilan masyarakat, kepengurusan karena penting bagi buruh tani untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bisa mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya. Tiga peran tersebut adalah sebagai berikut: 1. Fasilitator, menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani. 2. Pendidik, yaitu mengajari anggota kelompok untuk saling bekerjasama dalam satu anggota kelompok tani Temor Moleran dan juga mengajari mereka dalam menjalin hubungan dengan petani yang memiliki sawah atau yang menyewa sawah. 3. Perwakilan masyarakat, yaitu membantu anggota kelompok untuk menampung, mendiskusikan bersama masalah yang dihadapi oleh para buruh tani anggota kelompok tani, memimpin dan bertanggungjawab dalam menjalankan musyawarah dan mufakat bersama anggota kelompok tani Temor Moleran. Dengan hal ini dapat membantu para buruh tani dalam memecahkan permasalahan yang selama ini mereka rasakan.

Ahmad (2020). Dengan judul skripsi “Peranan Kelompok Tani Dalam Program Pengendalian Hama Tikus Menggunakan Burung Hantu Sebagai Musuh Alami Di Kecamatan Kesesi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 13,33% anggota kelompok tani menilai peranan kelompok tani dalam program pengendalian tikus menggunakan burung hantu termasuk dalam kategori tinggi, 80% menilai sedang, sedangkan 6,67% menilai peranan kelompok tani dalam termasuk kategori rendah. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap peranan

kelompok tani adalah sikap anggota, motivasi, serta peran penyuluh pertanian. Pelaksanaan program di Kecamatan Kesesi termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 47,52%. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan program adalah umur anggota, sikap, peran ketua kelompok, serta peranan kelompok tani.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba. Berdasarkan data dari dinas pertanian dan perkebunan Kecamatan Habinsaran paling tinggi, Luas Panen dan Serta kelompok tani Bulu Duri masih aktif sampai sekarang, dimana kelompok tani masih melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kesejahteraan anggotanya dan petani kopi lainnya.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok unit yang di mana unit tersebut dijadikan bahan analisis yang memiliki jenis kriteria yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Anggota Kelompok Tani. Sehingga metode sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive dimana metode Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan pada tujuan (purposive) dan pertimbangan (judgement) tertentu. Maka dapat ditentukan Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 40 Anggota kelompok tani.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu Observasi digunakan untuk memperoleh data primer informasi tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani, baik dirumah maupun langsung di lapangan.

### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusaha tani, peran kelompok tani dan lain-lain dengan menggunakan koesioner.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3. Studi Literatur

Dalam teknik ini penulis mencatat dan mengumpulkan data atau literature yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di penelitian ini yaitu peroleh di dari buku – buku, artikel, tulisan ilmiah, Koran, internet dan jurnal.

### 4. Pengabsahan Data

Proses selanjutnya adalah melakukan pengabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang dimana metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis dengan menggunakan angka dan analisis prosedur statistik dalam menentukan generalisasi prediktif yang benar (Sugiyono, 2011).

#### 3.4.1 Analisis Peran Kelompok Tani

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif, bertujuan memberikan gambaran variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dimulai dari penggunaan data-data yang diukur secara tepat yang diperoleh melalui kuesioner.

Untuk menganalisis tujuan tersebut adalah dengan menggunakan teknik skoring yaitu untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap kesejahteraan Petani Kopi . Analisis yang digunakan adalah skoring, dimana skor 3 dikategorikan tinggi apabila responden menjawab pertanyaan dengan pilihan jawabannya, skor dikategorikan sedang apabila responden menjawab dengan pilihan jawaban cukup, dan skor 1 dikategorikan rendah apabila responden menjawab dengan pilihan jawaban tidak (Sugiyono, 2010), dengan rumus :



$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Keterangan :

Interval : Rentang skor

Skor maksimum : Skor tertinggi

Skor minimum : Skor terendah

Jumlah Skala : Jumlah kategori skor

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Skala}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3-1}{3}$$

Petani akan diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan peran kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan Petani, kemudian responden akan diminta untuk menyatakan pertanyaan kedalam 3 kategori.

### 3.4.2 Dekriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

### 3.5 Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian dan untuk menghindari kesalahan penafsiran maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani kopi yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontaktani di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba.
2. Petani Kopi adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman kopi. Dengan Karakteristik petani status kepemilikan lahan sendiri dan anggota kelompok tani terdiri dari Wanita dan Laki-Laki.
3. Peranan Kelompok Tani memiliki Fungsi yaitu sebagai: 1) Kelas Belajar, 2) Wahana kerjasama, dan 3) Unit produksi. Sebagai wadah belajar, maksudnya para petani berkelompok untuk belajar agar mengembangkan pengetahuan, skil dan perilaku dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani. Sedangkan sebagai wahana kerjasama, maksudnya petani berkelompok agar memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun serta pihak lain. Harapannya agar usahatani lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Sebagai unit produksi maksudnya adalah pertanian yang dilakukan oleh setiap anggota

kelompok tani dan secara keseluruhan harus diperhatikan sebagai unit usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan petani kopi.

4. Kesejahteraan merupakan kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa pendapatan, pendidikan, Kesehatan ,tempat tinggal, Komsumsi dan fasilitas tempat tinggal.





Dusun Lobutolong , Dusun Pagaran, Dusun Galung, Dusun Bange, Dusun Bulu Duri. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Lumban Ruhap sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Lumban Pea
Sebelah Selatan	: Desa Tornagodang
Sebelah Timur	: Kelurahan Parsoburan Tengah
Sebelah Barat	: Desa Hite Tano

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Lumban Ruhap, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Toba hingga Tahun 2023 memiliki penduduk 1.547 Jiwa/Orang dengan rincian kepala keluarga sebanyak 405 KK yang terdiri dari Laki-Laki 771 jiwa/orang (49,83%) dan perempuan sebanyak 776 Jiwa/Orang (50,16%) .

**Table 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	639	92,7
2	PNS	35	5,8
3	Wiraswasta	4	0,5
4	Supir	12	1
Jumlah		690	100 %

*Sumber : Desa Lumban Ruhap, 2023*

Pada Tabel 2, Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Lumban Ruhap termasuk dalam golongan menengah kebawah karena mayoritas masyarakatnya tidak berpenghasilan tetap seperti petani,wiraswasta dan supir. Masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai Negri Sipil hanya 35 Jiwa ( 5.8%) dari Total Populasi.

**Table 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	SD	5	12,5
2	SMP	9	22,5
3	SMA	25	62,5
4	SARJANA	1	2,5
Jumlah		40	100 %

Sumber: Data Desa Lumban Ruhap 2023

Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan petani standart karena 62,5 % mayoritas petani lulusan SMA, Dimana pada masa saat itu tingkat perguruan sangat susah untuk diduduki karena terkendala dengan masalah biaya ekonomi.

**Table 4 Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1	Sarana Pendidikan	
	• PAUD/TK	-
	• SD Negri	3
	• SMP Negri	1
	• SMA Negri	-
2.	Sarana Kesehatan	
	• Klinik/Prakter Dokter	-
	• Puskesmas	1
	• Posyandu	1
3.	Sarana Peribadahan	
	• Gereja	11
	• Masjid	-
Total		17

Sumber : Desa Lumban Ruhap, 2023

Sarana dan Prasarana di Desa Lumban Ruhap, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Toba sudah mencukupi dilihat dari adanya tempat ibadah, sarana Kesehatan dan sarana Pendidikan. Disektor komunikasi, Jaringan telepon dan internet sudah dapat diakses di wilayah Desa Lumban Ruhap. Sedangkan untuk Transportasi semua wilayah dapat dilalui oleh angkutan Umum.

### 4.3 Karakteristik Responden

Kriteria sampel adalah Karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang sebagai petani. Secara Umum Kriteria sampel adalah karakteristik petani sampel adalah ciri atau sifat dari pada penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, Umur petani, Pendidikan petani, pengalaman Bertani dan Luas Lahan.

#### 4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung bagi petani dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani khususnya bagian tenaga dan tanggung Jawab petani dalam mengelola lahanya untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin dapat dilihat di Tabel6

**Table 5 Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	45%
2	Perempuan	22	55%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 5, Responden petani diatas adalah tidak seimbang, dimana jenis kelamin Laki-Laki dengan jumlah 18 orang dengan persentase 45 %. Dan berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 22 orang dengan persentase 55 %. Responden yang didapat dari kelompok tani dan anggota kelompok tani dengan cara keseluruhan.

#### 4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, Umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi

baru. Menurut BPS (2012), Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, Kelompok penduduk umur 15-64 Tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 Tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Namun dalam penelitian ini rentang usia berdasarkan distribusi frekuensi tersebut:

**Table 6 Responden Berdasarkan Umur di Desa Lumban Ruhap**

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
29-36	1	2,5 %
37-44	11	27,5 %
45-52	8	20 %
53-60	8	20 %
61-68	5	12,5 %
69-78	7	17,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa karakteristik umur petani, petani dengan umur 37-44 yang merupakan terbanyak , hal ini menunjukkan kebanyakan petani berusia Produktif dan umur yang tidak produktif adalah umur 29-36 Tahun. Sesuai dengan penelitian Elyas (2018). Umur produktif dan tidak produktif terjadi perbedaan dengan signifikan dalam berusahatani yang mengandakan fisik, maka dari itu semakin bertambah usia seorang petani fisiknya akan melemah dan mempengaruhi kinerja sebagai petani.



### 4.3.3 Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan yang didukung oleh sarana produksi yang lengkap lebih mendukung kesejahteraan petani. Berdasarkan data yang diperoleh meliputi distribusi frekuensi maka diperoleh:

**Table 7 Tabel Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Lumban Ruhap**

Pengalaman ( Tahun )	Jumlah	Persentase (%)
10-22	20	50 %
23-30	10	25 %
31-37	5	12,5 %
38-44	4	10 %
45-57	1	0,25 %
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 7 diatas bahwa petani memiliki pengalaman Bertani sekitar 23-30 Tahun, yang dimana menunjukkan bahwasanya petani di Desa Lumban Ruhap memiliki pengalaman Bertani yang lama. Petani yang memiliki pengalaman Bertani yang lebih lama akan lebih memahami Teknik dalam Bertani dilapangan. Hal sesuai dengan penelitian Kasrani ( 2018 ) yang dimana pengalaman Bertaninya 7-18 Tahun dikatakan Cukup lama. Serta pengetahuan mengenai pertanian Hanya berupa pengetahuan yang turun temurun dari petani.

### 4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan suatu usahatani, semakin Luas lahan yang dimiliki maka semakin besar yang diperoleh atau yang akan dihasilkan . Berikut disajikan distribusi petani responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani.

**Table 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Kopi**

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,64	7	17,5
2	0,16	13	32,5
3	0,9	2	5
4	0,3	1	2,5
5	0,5	2	5
6	0,09	1	2,5
7	0,04	14	35
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Luas lahan diatas diperoleh dalam satuan ha dimana petani memiliki lahan 0,64 ha terdapat 7 orang ( 17,5 ) , sementara petani yang memiliki lahan 0,16 ha terdapat 13 orang ( 32,5 %), Kemudian petani memiliki lahan 0,9 ha terdapat 2 orang ( 5 % ), Petani yang memiliki luas lahan 0,3 ha terdapat 1 orang ( 2,5 % ) .Petani yang memiliki luas lahan 0,5 ha terdapat 2 orang ( 5 % ) , Selanjutnya petani yang memiliki luas lahan 0,09 terdapat 1 orang ( 2,5% ) dan yang terakhir petani yang memiliki luas lahan 0,04 ha terdapat 14 orang ( 35%).

#### 4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

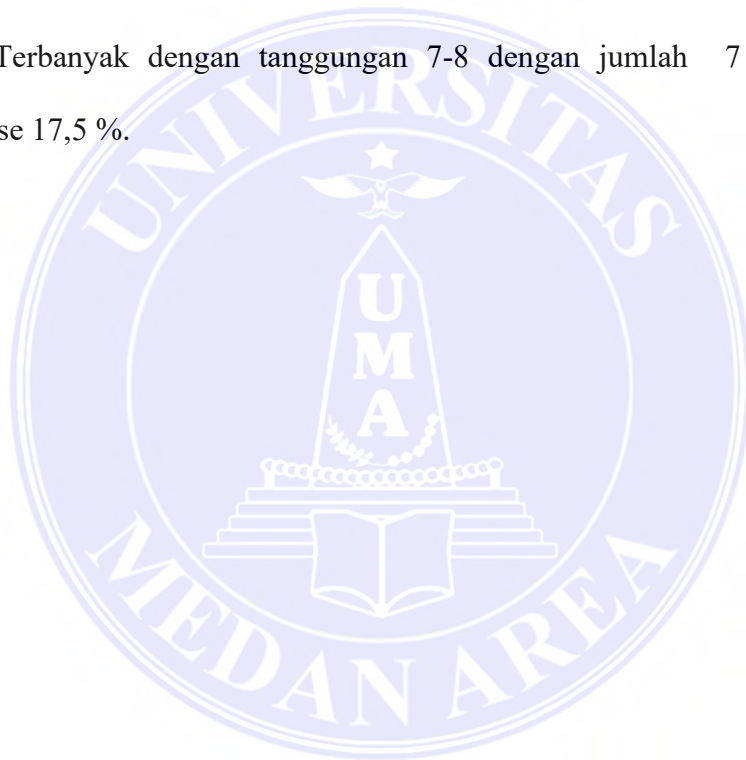
Jumlah Tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopi, karena keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial.

**Table 9 Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lumban Ruhap**

<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
0	4	10
1-4	14	35
5-6	12	30
7-8	7	17,5
9-10	3	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 9 luas lahan jumlah tanggungan petani desa Lumban Ruhap Terbanyak dengan tanggungan 7-8 dengan jumlah 7 Orang dengan persentase 17,5 %.



## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Peran Kelompok Tani sebagai kelas belajar, Kelompok tani berada pada range pertama sebesar 2,917 (2,343-3,00), menyatakan peran kelompok tani berperan “Tinggi” dalam aktifitas petani kopi. Selanjutnya tanggapan responden terhadap variabel Peran Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama, Kelompok tani berada pada range pertama sebesar 2,772 (2,343-3,00), menyatakan peran kelompok tani berperan “Tinggi” dalam aktifitas petani kopi. Dan tanggapan responden terhadap variabel Peran Kelompok Tani sebagai unit produksi, Kelompok tani berada pada range pertama sebesar 2,7725 (2,343-3,00), menyatakan peran kelompok tani berperan “Tinggi” dalam aktifitas petani kopi.

### 6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk kelompok tani diharapkan dapat lebih menjalin Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani agar kegiatan tani dapat berjalan dengan baik dan membantu keluhan petani seperti penyediaan sarana produksi dan produksi yang masih rendah di lapangan.
2. Untuk peneliti selanjutnya supaya menggunakan indikator peran kelompok tani yang berbeda dari peneliti sebelumnya .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani 2007 “Peran Kelompok tani teradap pendapatan rumah tangga Banyu Wangi Jawa Barat” , Skripsi Universitas Jember.
- Ari, S. 2004. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Keempat. BPFY: Yogyakarta. Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Burhan 2016 Teori Klasifikasi Kopi Pertanian Jawa Timur. ISSN 1410-8976 (2006) v. 9 p. 41-51.
- Candro Libra, 2017 “peran kelompok tani mrlati terhadap kesejahteraan petani di desa negri Dolok “, Skripsi Universitas Sumatra Utara
- Faqih, 2011 “Peran kelompok tani metode Kualitatif “, Skripsi
- Haryadi, “Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa siw Bangun Kecamatanseputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi.Universitas Lampung
- Hotmaida, Ulima. 2010. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Jenudin, “Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan
- Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa BanjarAgung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”, Skripsi Universitas Undayana
- Marwani, E., Baruwadi, M., dan Bembah, I. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Grontalo.
- Mandala dkk, 2022 “Peran Kelompok tani dalam meningkatkan produksi”, Skripsi Universitas Siliwangi.
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan membangun pertanian. Bumi Aksara
- Nadhiroh, Silviatin. “Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi. Universitas Islam Walisongo
- Nasri, “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”, Skripsi.Universitas Alaudin Makasar.
- Hariadi Susanto, 2019”Peran Kelompok Tani temor morelan dalam meningkatkan kesejahteraan petani” Skripsi Universitas Jember.

- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. Peningkatan Kesejahteraan Petani Volume 5 Mei 2009.
- Ratnasari, Dian, dkk, "Analisis Hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan gapoktan serumpun " (Studi Kasus Gapoktan ) AGRINESIA Vol. 2 No. 1 November 2017.
- Suoit, Veky. dkk, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon", Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Vol. 3, Edisi XX, Januari- Februari 2016.
- Soerjono Soekanto. 2009, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi baru : Rajawali Pers.Jakarta.
- Soekanto, S. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi baru keempat). Raja Grafindo.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali. Jakarta. Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta : UI-Press. 110 hal.
- Sudama, F.S dan T.I Noor, 2021 Peran kelompok tani terhadap pendapatan petani Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*, Cetakan Ke-24, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrhan, H. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*)
- Thesa Amalia Aisyarida, 2020 'Peranan Kelompok Tani dalam pengendalian hama tikus menggunakan burung hantu' Skripsi
- Try, Haryanto, dkk. Ekonomi Pertanian, Surabaya; Airlangga, Press, 2009, hal: 25.
- Ulima Hotmida sihombing "peranan kelompok tani dalam peningkatan status sosial ", Skripsi
- Wahad, Wirawan. 2007. Karakteristik dan Klasifikasi Tanaman Jagung. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Fisiologi Tanaman. 16 September 2016. Fakultas Pertanian IPB.

## Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

### KUISISIONER PENELITIAN PERAN KELOMPOK TANI BULU DURI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA LUMBAN RUHAP KECAMATAN HABINSARAN KABUPATEN TOBA

#### Data Responden

Nomor Responden :

Tanggal Wawancara :

Nama Responden :

Jenis Kelamin : P/L

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Dusun/Desa :

Kecamatan :

Jumlah Anggota Keluarga :

Luas Lahan Kopi :

Status Kepemilikan Lahan :

Pengalaman Bertani :

#### **I. Petunjuk pengerjaan Kuisisioner :**

Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Peran kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba . Bapak/Ibu dimohon untuk dapat

menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Menjawab pertanyaan dengan cara memberi *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

**KUISIONER PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA LUMBAN RUHAP KECAMATAN HABINSARAN KABUPATEN TOBA**

**I. KELOMPOK TANI SEBAGAI KELAS BELAJAR**

No	Pernyataan	Parameter	S	N	TS
1	Kelompok tani mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Profil setiap anggota</li> <li>• Mengetahui Minat pengetahuan Anggota</li> <li>• Mengetahui Kesiapan Anggota dalam menggali ilmu terkait tanaman Kopi</li> </ul>			
2	Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan Tujuan Pembelajaran</li> <li>• Mempersiapkan Alat dan bahan</li> <li>• Menentukan kegiatan belajar</li> </ul>			
3	Kelompok tani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan Anggota Kelompok</li> <li>• Menemaniin anggota saat menerapkan Ilmu berdasarkan informasi terbaru mengenai tanaman Terkait,</li> <li>• Membangun Komunikasi Baik dengan Anggota .</li> </ul>			
4	Kelompok tani menjalin Kerjasama dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering mengikuti pertemuan</li> </ul>			



	<p>sumber- sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota ,instansi Pembina maupun terkait</p>	<p>Bersama PPL ,atau BPP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghadiri pertemuan ketua kelompok tani antar desa</li> <li>• Mengikuti Pelatihan mengenai tanaman Kopi</li> </ul>			
5	<p>Kelompok tani menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingatn tujuan dari kelompok tani</li> <li>• Melakukan Pertemuan setiap hari dengan anggota</li> <li>• Memberikan Motivasi terkait perkembangan tanaman Kopi</li> </ul>			
6	<p>Kelompok tani menciptakan lingkungan belajar dan kondusif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk peraturan dengan sesama anggota</li> <li>• Selalu mengubah metode atau strategi apabila tanaman kopi mengalami kegagalan</li> <li>• Penyampaian Informasi mengenai tanaman kopi atau tanaman hortikultura lainnya di ruangan yang bergantian (ruangan tertutup /ruangan terbuka )</li> </ul>			
7	<p>Kelompok tani aktif dalam proses belajar-mengajar, Termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian,dan sumber-sumber informasi lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemui BPP untuk mendapatkan informasi terkait dengan tanaman kopi</li> <li>• Memberikan ilmu penerapan yang berasal dari internet atau dari</li> </ul>			

		<p>media lainnya contohnya ( Koran, atau buku tanaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu mengetahui perubahan atau penetapan mengenai kedudukan hasil produksi kopi antar kecamatan</li> </ul>			
8	<p>Kelompok tani mengemukakan dan memahami keinginan, pendapatan masalah anggota.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi anggota</li> <li>• Mengetahui Aktivitas kesukaan anggota dalam membudidaya kopi</li> <li>• Meningkatkan pendapatan anggota</li> </ul>			
9	<p>Kelompok tani merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk berbagai aktivitas untuk perkembangan kelompok tani</li> <li>• Dapat menyelesaikan atau memberi solusi dari masalah yang terjadi</li> <li>• Melakukan Musyawarah dalam menentukan suatu kesepakatan untuk kepentingan Bersama dengan anggota</li> </ul>			

10	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pertemuan dengan BPP, Atau PPL secara berturut-turut</li> <li>• Ikut serta berkordinasi dengan Dinas pertanian dalam pembahasan terkait perkembangan Tanaman Kopi</li> <li>• Menghadiri Pelatihan Formal dan Informal</li> </ul>			
----	--	---	--	--	--

## II. KELOMPOK TANI SEBAGAI WAHANA KERJASAMA

No	Pernyataan	Parameter	S	N	ST
1	Kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dikenal dengan kepedulian oleh banyak orang</li> <li>• Memberikan pengarahan dan motivasi mengenai bagaimana cara meningkatkan perekonomian antar sesama melalui hasil Bertani</li> <li>• Membantu sesama baik dalam kesusahan apabila mengalami keberhasilan membagikan tips atau cara agar memperoleh hasil yang sama</li> </ul>			
2	Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membedakan dengan sesama anggota</li> <li>• Menerima masukan atau pendapat yang</li> </ul>			

	anggota untuk mencapai tujuan bersama.	<p>diberikan oleh anggota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima keluhan setiap anggota dan mencari solusi dengan musyawarah dengan cara sesama</li> </ul>			
3	Kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lari dari jalur kesepakatan Bersama</li> <li>• Memberi tugas setiap anggota sesuai kebutuhan dalam panduan kegiatan yang sudah di tulis.</li> <li>• Mengontrol anggota dalam melaksanakan Tugas</li> </ul>			
4	Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan Rasa tanggung jawab diantara anggota.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sanksi apabila anggota tidak menghadiri pertemuan dengan sesama anggota dan ketua kelompok</li> <li>• Melaksanakan Kesepakatan Bersama</li> <li>• Melaksanakan peraturan yang dibuat</li> </ul>			
5	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingatkan para anggota akan mengadakan pertemuan musyawarah baik secara langsung atau dengan perkembangan tteknologi menggunakan aplikasi Whatsaap</li> </ul>			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk pembagian tugas setiap anggota dalam musyawarah yang akan berlangsung</li> <li>• Membuat Proposal yang akan dimusyawarahkan</li> </ul>			
6	Kelompok tani melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pertemuan program perbaikan jalan menuju lahan atau sawah</li> <li>• Memberi Bantuan pupuk dan alat tani lainnya</li> <li>• Menyusun proposal untuk bantuan pupuk dan alat tani lainnya</li> </ul>			
7	Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Penanaman Tanaman dipinggiran jalan lahan</li> <li>• Menolak pembakaran hutan</li> <li>• Menggunakan sampah untuk pengolahan Pupuk</li> </ul>			
8	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu saat melakukan musyawarah dengan sesama anggota kelompok</li> <li>• Mengikuti prosedur kordinasi dalam pertemuan besar seperti dinas pertanian</li> <li>• Menyampaikan hasil pertemuan terhadap anggota melalui sekretaris</li> </ul>			

9	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan usahatani kopi</li> <li>• Bekerjasama dengan pengolahan Kopi</li> <li>• Memahami pengolahan kopi secara baik</li> </ul>			
10	Kelompok tani melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pinjaman ke bank atau lainya untuk modal pemupukan</li> <li>• Menanamkan Modal di koperasi</li> <li>• Melakukan Pemupukan dengan menggunakan tabungan Bersama</li> </ul>			

### III. PERAN KELOMPOK TANI SEBAGAI UNIT PRODUKSI

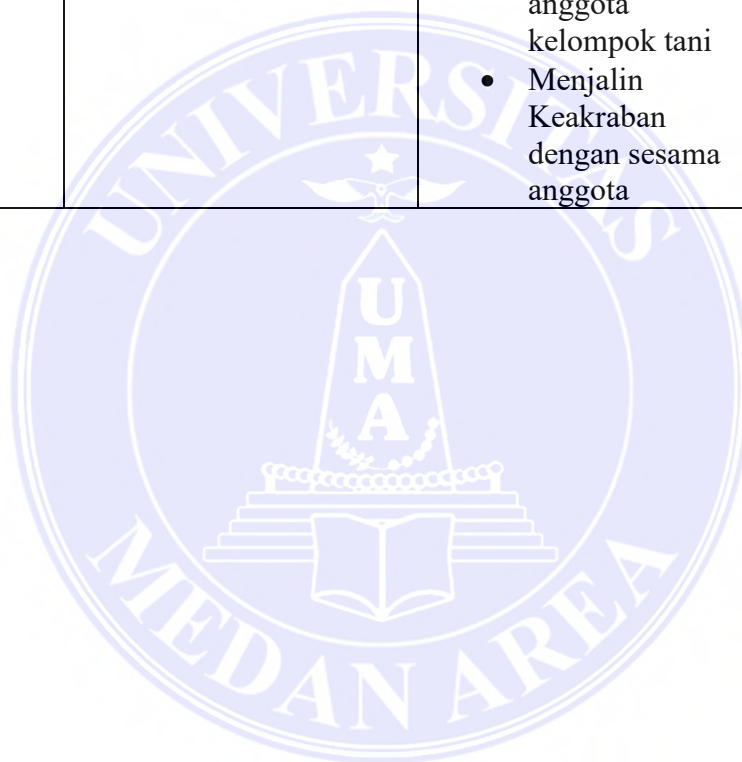
No	Pernyataan	Parameter	S	N	ST
1	Kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilah Informasi yang akurat untuk keputusan pengembangan Produksi</li> <li>• Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan</li> <li>• Mengetahui pengembangan produksi yang menguntungkan</li> </ul>			
2	Kelompok tani menyusun rencana dan melaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan Bersama dengan cara tips cepat</li> </ul>			

	kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut serta dalam kegiatan Bersama</li> <li>• Melaksanakan kegiatan sesuai rencana</li> </ul>			
3	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan Traktor</li> <li>• Memberikan Bantuan Pupuk dari bantuan pemerintah</li> <li>• Menyediakan anggota dalam pasca Panen</li> </ul>			
4	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraandengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama antar pihak luar</li> <li>• Menaati hasil keputusan Bersama</li> <li>• Menabung untuk kepentingan Bersama di suatu kemitraan</li> </ul>			
5	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima hasil keputusan kesepakatan</li> <li>• Menjaga kesepakatan Bersama</li> <li>• Menyampaikan hasil kesepakatan yang tidak diterima saat musyawarah berlangsung beserta alasannya</li> </ul>			
6	Kelompok tani mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kegiatan yang layak untuk dipertahankan untuk pelaksanaan rencana</li> </ul>			

	merencanakan kegiatan yang akan datang.	<p>kebutuhan Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari ketidaklayakannya evaluasi rencana kebutuhan Bersama untuk kelanjutan dari pertemuan selanjutnya</li> <li>• Menciptakan Inovasi untuk perkembangan kegiatan rencana agar lebih baik</li> </ul>			
7	Kelompok tani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi mengalami peningkatan</li> <li>• Lingkungan terjaga dari pencemaran udara</li> <li>• Tetap menjalin komunikasi antar PPL , BPP dan badan pertanian lainnya</li> </ul>			
8	Kelompok tani mengelola administrasi secara baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kordinasi dengan sekretaris saat melakukan pertemuan</li> <li>• Menyediakan document yang dibutuhkan</li> <li>• Mempersiapkan agenda</li> </ul>			
9	Kelompok tani membimbing petani dalam peninjauan di lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Turun lapangan</li> <li>• Memberi arahan di lapangan</li> </ul>			



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing secara dekat dengan cara turun lapangan</li> </ul>			
10	Kelompok tani aktif dalam kegiatan anggota kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut serta dalam peran dalam kegiatan yang dibentuk oleh sesama anggota</li> <li>• Memiliki Tujuan dalam ikut serta dalam kegiatan anggota kelompok tani</li> <li>• Menjalin Keakraban dengan sesama anggota</li> </ul>			



## KUISIONER KESEJAHTERAAN

1 Apakah pengetahuan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalamkelompok tani ?

- (1)Tidak Meningkatkan
- (2)Kurang Meningkatkan
- (3) Meningkatkan

2 Apakah kesehatan dari Bapak/Ibu/Sdr terjaga ketika masuk dalamkelompok tani ?

- (1)Tidak Terjaga
- (2)Kurang Terjaga
- (3)Terjaga

3 Apakah penghasilan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

- (1) Tidak Meningkatkan
- (2)Kurang Meningkatkan
- (3)Meningkat

4 Apakah kebutuhan pokok rumah tangga dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

- (1)Tidak Meningkatkan
- (2) Kurang Meningkatkan
- (3)Meningkat

5 Apakah kebutuhan pokok sendiri dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

- (1) Tidak Meningkatkan

(2)Kurang Meningkatkan

(3)Ya Meningkatkan

6 Apakah hubungan Bapak/Ibu/Sdr terhadap petani lain meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1)Tidak Meningkatkan

(2)Kurang Meningkatkan

(3) Ya Meningkatkan



**Lampiran 2 Peranan kelompok Tani Sebagai kelas belajar**

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	25
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
10	3	1	2	3	1	3	3	3	2	2	23
11	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
13	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
28	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>total</b>	<b>118</b>	<b>114</b>	<b>112</b>	<b>119</b>	<b>98</b>	<b>117</b>	<b>114</b>	<b>120</b>	<b>110</b>	<b>112</b>	<b>1119</b>
<b>rata-rata</b>											<b>27,975</b>

**Lampiran 3 Peranan kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama**

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlh
1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	25
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
10	3	1	2	3	1	3	3	3	2	2	23
11	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
13	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
28	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>114</b>	<b>112</b>	<b>119</b>	<b>98</b>	<b>117</b>	<b>114</b>	<b>120</b>	<b>110</b>	<b>112</b>	<b>1119</b>
<b>rata-rata</b>											<b>27,975</b>

**Lampiran 4 Peranan kelompok Tani Sebagai Unit Produksi**

<b>No Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Jumlah</b>
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26
6	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
8	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
9	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
11	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
12	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
13	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
14	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
15	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
16	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
17	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
18	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
25	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
26	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
27	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
28	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
32	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
33	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
34	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
37	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
38	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26
39	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
40	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>120</b>	<b>99</b>	<b>107</b>	<b>106</b>	<b>106</b>	<b>116</b>	<b>109</b>	<b>112</b>	<b>115</b>	<b>1108</b>
<b>rata-rata</b>											<b>27,7</b>

**Lampiran 5 Kesejahteraan petani Kopi**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Jumlah</b>
1	1	3	1	2	3	3	13
2	3	3	2	3	3	3	17
3	3	3	3	3	3	3	18
4	2	2	2	1	1	3	11
5	1	2	3	3	2	3	14
6	2	2	1	3	3	3	14
7	3	1	3	3	3	3	16
8	1	3	3	1	3	3	14
9	2	2	3	2	3	3	15
10	2	3	2	3	3	3	16
11	3	2	3	3	3	3	17
12	1	2	1	1	1	3	9
13	2	3	3	3	2	3	16
14	3	2	2	3	3	2	15
15	2	2	3	1	3	1	12
16	3	3	3	2	1	1	13
17	2	3	1	3	2	2	13
18	2	3	3	3	2	1	14
19	3	3	2	3	3	3	17
20	1	3	3	3	1	3	14
21	2	3	3	2	3	3	16
22	3	3	3	1	1	3	14
23	2	3	2	3	3	3	16
24	3	3	3	2	3	3	17
25	3	2	3	3	3	2	16
26	2	2	2	2	2	2	12
27	2	2	2	3	2	1	12
28	3	3	3	2	2	3	16
29	3	3	2	3	3	2	16
30	2	1	2	3	3	3	14
31	3	2	2	3	3	2	15
32	3	3	2	2	2	1	13
33	3	2	2	3	3	2	15
34	3	3	3	2	2	2	15
35	2	3	3	3	2	2	15
36	2	3	2	2	2	2	13
37	3	2	3	3	3	2	16
38	3	3	2	3	3	2	16
39	3	1	2	3	3	2	14
40	3	3	3	3	2	3	17
<b>total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	<b>98</b>	<b>97</b>	<b>586</b>

**Lampiran 6 Data Identitas Responden**

No Sampel	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Lama Bertani (Tahun)
1	Riduan Pane	49	L	SMA	0,64	20
2	Heddi Manalu	40	P	SMA	0,04	18
3	Mente Pardosi	69	P	SD	0,64	50
4	Lamsihar L.Gaol	48	L	SMA	0,16	10
5	Leny Samosir	47	P	SMA	0,64	20
6	Barita Pardosi	56	P	SMP	0,04	33
7	Hotna S	47	P	S1	0,5	26
8	Tiurma S	77	P	SMP	0,25	57
9	David Pane	39	L	SMA	0,04	10
10	Lisini Gurning	43	L	SMA	0,09	17
11	Hotmida Rumape	61	P	SMA	0,64	15
12	Tamana Silalahi	46	P	SMA	0,02	30
13	Esra Pane	43	P	SMA	0,16	20
14	Nurmawan Pane	43	P	SMA	0,04	20
15	Togi Silaen	42	L	SMA	0,04	18
16	Taram br Pane	70	P	SD	0,64	30
17	Partomuan S	66	L	SMA	0,04	40
18	Mangitar S	62	P	SMP	0,16	32
19	Parasman S	56	L	SMA	0,16	20
20	Jaslen P	57	L	SMA	0,16	25
21	Sorta L.gaol	49	P	SMA	0,16	18
22	Purba Pane	43	L	SMA	0,04	18
23	Antoni Sibarani	34	L	SMA	0,16	12
24	Harlasten Pane	42	L	SMA	0,16	19
25	Salamat Pane	49	L	SD	0,04	42
26	Saudin Silaen	69	L	SD	0,16	40
27	Rustam Pane	61	L	SMA	0,16	15
28	Herlina S	51	P	SMA	0,16	15
29	Rauli S	56	P	SD	0,16	32
30	Tiarman S	71	P	SD	0,64	40
31	Kastina wati	42	P	SMP	0,04	15
32	Sinta Pane	49	P	SMP	0,64	30
33	Tambun Pane	61	L	SMA	0,04	32
34	Esron Pane	42	L	SMA	0,16	18
35	Herman S	39	L	SMA	0,04	10
36	Nurmawan Pane	48	P	SMA	0,16	10
37	Ramses P	48	L	SMA	0,5	26
38	Ninggor Pane	55	L	SMA	0,3	26
39	Anita Sitio	55	P	SMP	0,04	30
40	Tiodor Pane	59	P	SMP	0,04	23



## Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>kelas belajar</b>	40	26.00	30.00	29.2000	.91147
<b>wahana kerjasama</b>	40	23.00	30.00	27.9750	1.73187
<b>Unit produksi</b>	40	25.00	30.00	27.7000	1.13680
<b>kesejahteraan</b>	40	9.00	18.00	14.6500	1.90209
<b>Valid N (listwise)</b>	40				

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peranan * Kesejahteraan	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,687 <sup>a</sup>	1	,002		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6,563	1	,004		
Likelihood Ratio	11,215	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	9,795	1	,002		
N of Valid Cases	40				

## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



**Gambar 3 Foto Bersama Dengan Ketua Kelompok Tani Bulu Duri**



**Gambar 4 Foto Bersama dengan Rekan Kerja Kantor Kepala Desa Lumban Ruhap**



**Gambar 5 Dokumentasi Saat Pengisian Kuisisioner Kepada Petani Kopi**



**Gambar 6 Dokumentasi Saat pengisian Kuisisioner Anggota Kelompok Tani**



**Gambar 7 Pengisian Kuisisioner Dengan Anggota Kelompok Tani**



**Gambar 8 Foto Bersama Sekretaris Desa dan ketua Kelompok Tani Bulu Duri**



**Gambar 9 Pamitan Pulang Dengan Baik dan mengucapkan terimakasih kepada seluruh pengurus kepala Desa dan Ketua Kelompok Tani yang telah membantu saya dalam mengumpulkan Data.**

## Lampiran 9 Surat Pengantar Data Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sirayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1410/FP.1/01.10/IV/2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 15 April 2023

Yth. Kepala Desa Lumban Ruhap  
Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami *mohon* kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Yongki Safitri Naibaho  
NIM : 188220115  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba untuk kepentingan skripsi berjudul **“Peran Kelomok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Desa Lumban Ruhap Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS  
MEDAN AREA  
Dekan,  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

## Lampiran 10 Surat Selesai Riset

